

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil PT Bank Negara Indonesia Syariah**

###### a) Sejarah PT Bank Negara Indonesia Syariah

Sejak awal didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 sebagai bank pertama yang secara resmi dimiliki negara, BNI merupakan pelopor terciptanya berbagai produk dan layanan jasa perbankan. BNI terus memperluas perannya tidak hanya terbatas sebagai bank pembangunan tetapi juga turut serta melayani kebutuhan transaksi perbankan masyarakat umum dengan berbagai segmentasinya mulai dari Bank Terapung, Bank Sarinah (bank khusus perempuan) sampai dengan Bank Bocah (bank khusus anak-anak).

Seiring dengan pertambahan usianya yang telah memasuki 74 tahun, BNI tetap kokoh berdiri dan siap bersaing di industri perbankan yang semakin kompetitif. Dengan semangat “Tak Henti Berkarya”, BNI akan terus berinovasi dan berkreasi tidak hanya terbatas pada penciptaan produk dan layanan perbankan, melainkan lebih dari itu BNI juga bertekad untuk menciptakan *value* pada setiap karyanya.

Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai “BNI 46” dan

ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan pada tahun 1988. Dari tahun ke tahun BNI selalu menunjukkan kekuatannya dalam industri perbankan dan kepercayaan masyarakat pun terbangun dalam memilih Bank Negara Indonesia sebagai pilihan tempat penyimpanan segala alat kekayaan yang terpercaya.

Permintaan akan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah pun mulai bermunculan yang pada akhirnya BNI membuka layanan perbankan berbasis syariah dengan konsep *dual banking system* yang menyediakan layanan perbankan umum dan syariah sekaligus. Hal ini sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang memungkinkan bank umum untuk membuka layanan syariah diawali dengan pembentukan Tim Bank Syariah di tahun 1999. Bank Indonesia kemudian mengeluarkan ijin prinsip dan usaha untuk beroperasinya unit usaha syariah BNI. Setelah itu BNI Syariah menerapkan strategi pengembangan jaringan cabang syariah sebagai berikut.

- 1) Tepatnya pada tanggal 29 April 2000 BNI Syariah membuka 5 kantor cabang syariah sekaligus di kota-kota potenesial, yakni Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin.
- 2) Tahun 2001 BNI Syariah kembali membuka 5 kantor cabang syariah yang difokuskan ke kota-kota besar di Indonesia, yakni Jakarta (2 cabang), Bandung, Makassar, dan Padang.
- 3) Seiring dengan perkembangan bisnis dan banyaknya permintaan masyarakat untuk layanan perbankan syariah, tahun 2002 BNI Syariah membuka 2 kantor cabang syariah baru di Medan dan Palembang.

- 4) Pada awal tahun 2003 dengan pertimbangan *load business* yang semakin meningkat sehingga untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, BNI Syariah melakukan relokasi kantor cabang syariah dari Jepara ke Semarang. Sedangkan untuk melayani masyarakat Kota Jepara, BNI Syariah membuka Kantor Cabang Pembantu Syariah Jepara.
- 5) Pada Bulan Agustus dan September 2004, BNI Syariah membuka layanan BNI Syariah Prima di Jakarta dan Surabaya. Layanan ini diperuntukkan untuk individu yang membutuhkan layanan perbankan yang lebih personal dalam suasana nyaman.

Dari awal beroperasi hingga kini, BNI Syariah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produknya juga semakin meningkat.

b) Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

c) Misi

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi sebagai pegawai serta perwujudan ibadah.

5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

## 2. Data Kuantitatif

### a) Rasio Keuangan PT BNI Syariah

**Tabel 4.1**

#### **Rasio Keuangan PT BNI Syariah Tahun 2012-2019**

**Dalam Persentase (%)**

Tahun	Triwulan	CAR	FDR	NPF	BOPO
2012	Maret	19.07	78.78	2.77	91.2
	Juni	17.56	80.94	1.75	92.81
	September	16.55	85.36	1.62	86.46
	Desember	14.1	84.99	1.42	85.39
Tahun	Triwulan	CAR	FDR	NPF	BOPO
2013	Maret	14.02	80.11	0.97	82.95
	Juni	18.9	92.13	1.54	84.44
	September	16.63	96.37	1.49	84.06
	Desember	16.23	97.86	1.13	83.94
2014	Maret	15.67	96.67	1.27	84.51
	Juni	14.53	98.96	1.35	86.32
	September	19.35	94.29	1.51	85.85
	Desember	18.42	92.58	1.04	85.03
2015	Maret	15.4	90.1	1.3	89.87
	Juni	15.11	96.65	1.38	90.39
	September	15.38	89.65	1.33	91.6
	Desember	15.48	91.94	1.46	89.63
2016	Maret	15.85	86.26	1.59	85.37

	Juni	15.56	86.92	1.5	85.88
	September	15.82	85.79	1.41	86.28
	Desember	14.92	84.57	1.64	87.67
2017	Maret	14.44	82.32	1.63	87.29
	Juni	14.33	84.44	1.76	86.5
	September	14.9	81.4	1.72	87.62
	Desember	20.14	80.21	1.5	87.62
2018	Maret	19.42	71.98	1.67	86.53
	Juni	19.24	77.42	1.76	85.43
	September	19.22	80.03	1.86	85.49
	Desember	19.31	79.62	1.52	85.37
2019	Maret	18.23	76.42	1.65	82.96
	Juni	18.38	87.07	1.67	79.85
	September	18.73	84.74	1.69	80.67
	Desember	18.88	74.31	1.44	81.26

*Sumber: Diambil dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia*

Data di atas menunjukkan bahwa data rasio keuangan selama periode triwulan dalam kurun waktu tahun 2012-2019 berfluktuasi. Secara rinci, dapat dijelaskan tingkat CAR pada Bank Negara Indonesia Syariah mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2012-2019 dengan rata-rata sebesar 16,87% Meskipun begitu, mulai tahun 2015-2019, tingkat CAR dirasa cukup stabil dengan pergeseran persentase yang tidak terlalu signifikan khususnya pada periode triwulan dalam setahun. Sepanjang 2012-2019, tingkat CAR menduduki puncaknya pada Desember 2017 dengan persentase sebesar 20,14% dan terendah berada pada Bulan Maret 2013 dengan besaran sebesar

14,02%. Secara keseluruhan, sepanjang 2012-2019 tingkat CAR Bank Negara Indonesia dapat dikatakan aman karena melebihi standar minimum OJK yang berada pada kisaran 8-10%.

Tingkat FDR pada Bank Negara Indonesia Syariah sepanjang tahun 2012-2019 berada pada kisaran rata-rata 86% (berdasarkan data periode triwulan). Secara terperinci, persentase tertinggi berada pada triwulan kedua tahun 2014, yakni Bulan Juni dengan kisaran 98,96%. Sedangkan persentase terendah berada pada Bulan Maret 2018 dengan besaran 71,98%. Gap yang sangat signifikan terletak antara Bulan Desember 2017 dengan Bulan Maret 2018. FDR sendiri merupakan rasio yang menunjukkan kesehatan bank khususnya pada sisi likuiditasnya. Semakin tinggi persentase FDR menandakan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank.

Tingkat NPF Bank Negara Indonesia Syariah sepanjang tahun 2012-2019 berfluktuasi meskipun tidak signifikan dengan kisaran rata-rata 1,5% (berdasarkan periode triwulan). Secara terperinci, persentase tertinggi berada pada triwulan pertama tahun 2012, yakni Bulan Maret dengan besaran 2,77%. Sedangkan persentase terendah berada pada triwulan pertama tahun 2013 dengan besaran 0,97%. Perlu diketahui bahwasanya semakin tinggi persentase rasio ini, maka menandakan bahwa keadaan bank semakin tidak sehat. Semakin tinggi tingkat rasio NPF, berarti menandakan semakin banyaknya pembiayaan yang bermasalah.

Tingkat BOPO pada Bank Negara Indonesia Syariah sepanjang tahun 2012-2019 berada pada kisaran rata-rata 86.13% (berdasarkan data periode triwulan). Secara terperinci, persentase tertinggi berada pada triwulan kedua

tahun 2012, yakni Bulan Juni dengan kisaran 92,81%. Sedangkan persentase terendah berada pada Bulan Juni 2019 dengan besaran 79,85. Perlu diketahui bahwasanya semakin rendah persentase BOPO berarti semakin baik bagi perbankan. Hal ini menunjukkan bank semakin efisien dalam melakukan efisiensi.

**b) Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE)**

**Tabel 4.2**

**Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE) PT BNI Syariah Tahun 2012-2019**

**Dalam Persentase (%)**

Tahun	ROA	ROE			
				1.43	11.39
2012	0.63	4.23	2016	1.65	13.54
	0.65	4.2		1.59	12.88
	1.31	8.64		1.53	12.5
	1.48	10.18		1.44	11.94
2013	1.62	13.98	2017	1.4	12.55
	1.24	10.87		1.48	13.12
	1.22	11.54		1.44	12.82
	1.37	11.73		1.31	11.42
2014	1.22	13.79	2018	1.35	9.85
	1.11	13.28		1.42	10.51
	1.11	13.12		1.42	10.47
	1.27	13.98		1.42	10.53
2015	1.2	9.29	2019	1.66	12.65
	1.3	10.1		1.97	14.62
	1.32	10.48		1.91	14.02

Tahun	ROA	ROE
2019	1.82	13.54

*Sumber: Diambil dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia*

Data di atas menunjukkan bahwa data profitabilitas PT BNI Syariah yang dilihat dari *return on assetss* (ROA) dan *return on equity* (ROE) sepanjang tahun 2012-2019 mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan, besaran persentase fluktuasi ROA tidak terlalu signifikan. Terlihat selama lebih dari 5 tahun (berdasarkan data di atas) hanya berkisar pada angka 1,0. Persentase tertinggi berada pada triwulan kedua tahun 2019 dengan besar 1,97%. Sedangkan persentase terendah berada pada triwulan pertama tahun 2012. Berbeda dengan ROE yang juga mengalami fluktuasi, namun cenderung lebih signifikan. Terlebih pada tahun 2012 menuju ke 2013. Persentase tertinggi ROE terletak pada periode triwulan 2 tahun 2019 yakni 14,62%. Sedangkan persentase terendah berada pada periode triwulan kedua tahun 2012. Unikny, pada periode kedua tahun 2019, rasio ROA dan ROE secara bersamaan mendapatkan persentase tertinggi dalam kurun waktu sepanjang 2012-2019.

## **B. Pengujian Hasil Hipotesis**

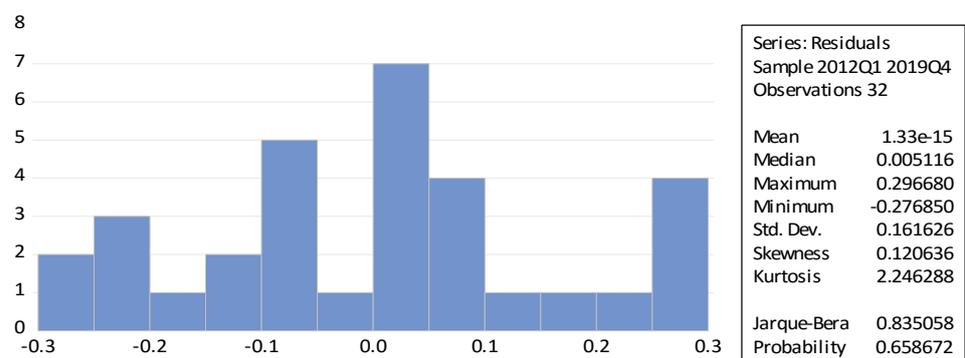
### **1. Uji Normalitas Data**

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data

berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametrik. Sehingga apabila data kontinu telah berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yakni uji asumsi klasik, determinasi ( $R^2$ ) dan uji hipotesis dapat dilaksanakan.

Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa Jarque-Bera Test. Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya. Namun, apabila nilai lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas pada penelitian ini.

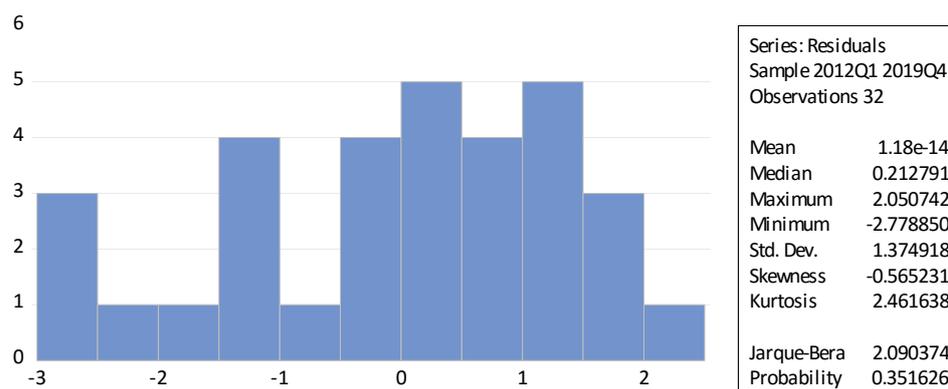
a. CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA



Grafik 4.1. Uji Normalitas CAR, FDR, NPF, BOPO terhadap ROA

Nilai probabilitas JB. Hitung sebesar  $0,658672 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

b. CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE



Grafik 4.2. Uji Normalitas CAR, FDR, NPF, BOPO terhadap ROE

Nilai probabilitas JB. Hitung sebesar  $0,351626 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan analisis regresi linier, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian keabsahan regresi berdasarkan asumsi klasik untuk mengukur ketetapan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya.

Pengujian asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel kolom *centered VIF* dengan batas nilai tidak lebih dari 5 atau 10 (banyak buku yang mensyaratkan tidak lebih dari 10, tapi ada juga yang menyatakan tidak lebih dari 5) sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut. Berikut hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini.

1) CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
CAR	0.000341	104.7886	1.368723
FDR	2.54E-05	201.8549	1.376435
NPF	0.016086	42.36607	1.564922
BOPO	0.000131	1037.013	1.242992
C	1.318329	1406.537	NA

Tabel 4.3 : Hasil Uji Multikolinieritas CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui nilai *Centered VIF* untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Nilai VIF untuk variabel CAR sebesar  $1.368723 < 10$ , sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- 2) Nilai VIF untuk variabel FDR sebesar  $1,376435 < 10$ , sehingga variabel FDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 3) Nilai VIF untuk variabel NPF sebesar  $1,564922 < 10$ , sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas
- 4) Nilai VIF untuk variabel BOPO sebesar  $1,242992 < 10$ , sehingga variabel BOPO dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
CAR	0.024654	104.7886	1.368723
FDR	0.001840	201.8549	1.376435
NPF	1.164061	42.36607	1.564922
BOPO	0.009470	1037.013	1.242992
C	95.40098	1406.537	NA

Tabel 4.4 : Hasil Uji Multikolinieritas CAR, FDR, NPF, dan

BOPO terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui nilai *Centered* VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- a) Nilai VIF untuk variabel CAR sebesar  $1.368723 < 10$ , sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- b) Nilai VIF untuk variabel FDR sebesar  $1,376435 < 10$ , sehingga variabel FDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- c) Nilai VIF untuk variabel NPF sebesar  $1,564922 < 10$ , sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas
- d) Nilai VIF untuk variabel BOPO sebesar  $1,242992 < 10$ , sehingga variabel BOPO dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan. Pola hubungan ini tidak hanya sebatas hubungan yang linier, tetapi dalam pola berbeda yang dimungkinkan. Oleh karena itu ada beberapa metode uji heteroskedastisitas yang dimiliki Eviews, seperti: Breusch-Pagan-Godfrey, Harvey, Glejser, ARCH, White, dan lain-lainnya.

Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat nilai probabilitas F-statistic (F hitung). Apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%), maka  $H_0$  diterima (tidak ada heteroskedastisitas). Sedangkan apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%), maka  $H_0$  ditolak (terjadi heteroskedastisitas). Berikut

adalah uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey *Test* metode dalam penelitian ini.

1) CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA

F-statistic	1.130521	Prob. F(4,27)	<b>0.3630</b>
Obs*R-squared	4.590644	Prob. Chi-Square(4)	0.3319
Scaled explained SS	2.036524	Prob. Chi-Square(4)	0.7290

Tabel 4.5 : Hasil uji heteroskedastisitas CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA

Pada tabel di atas ditunjukkan bahwasanya nilai prob. f hitung sebesar 0,3630 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%), sehingga berdasarkan uji hipotesis  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE

F-statistic	0.695835	Prob. F(4,27)	0.6014
Obs*R-squared	2.990492	Prob. Chi-Square(4)	0.5594
Scaled explained SS	1.555894	Prob. Chi-Square(4)	0.8167

Tabel 4.6 : Hasil uji heteroskedastisitas CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE

Pada tabel di atas ditunjukkan bahwasanya nilai prob. f hitung sebesar 0,6014 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%), sehingga berdasarkan uji hipotesis  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Data yang digunakan untuk mengestimasi model regresi linier merupakan data *time series*, sehingga diperlukan asumsi bebas autokorelasi. Guna mengetahui apakah model regresi linier terbebas dari autokorelasi, dapat menggunakan metode Brusch Godfrey atau LM (*Language Multiplier*) Test. Hasil uji korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA

F-statistic	16.92898	Prob. F(2,25)	0.0000
Obs*R-squared	18.40796	Prob. Chi-Square(2)	0.0001

Tabel 4.7 : Hasil Uji Autokorelasi CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Breusch-Godfrey dimana jika nilai prob.  $< 0,05$  (5%) maka terjadi gejala autokorelasi. Sedangkan, jika nilai prob.  $> 0,05$  (5%) maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Dalam uji autokorelasi pada penelitian ini ditemukan bahwasanya nilai prob. Sebesar 0,0001 sehingga menolak  $H_0$  yang artinya dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi. Padahal, dalam sebuah regresi linier diperlukan asumsi bebas autokorelasi. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya perbaikan. Di sini, perbaikan

akan dilakukan dengan metode transformasi *first difference*.

Berikut hasil transformasinya.

F-statistic	0.757007	Prob. F(2,24)	0.4799
Obs*R-squared	1.839556	Prob. Chi-Square(2)	0.3986

Tabel 4.8 : Hasil Perbaikan Uji Autokorelasi CAR, FDR, NPF,

#### BOPO terhadap ROA

Dari hasil perhitungan uji LM diperoleh nilai prob. chi-square (2) = 0,3986. Nilai tersebut lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ , berarti  $H_0$  diterima yang artinya tidak mengandung autokorelasi.

#### 2) CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE

F-statistic	20.17054	Prob. F(2,25)	0.0000
Obs*R-squared	19.75655	Prob. Chi-Square(2)	0.0001

Tabel 4.9 : Hasil Uji Autokorelasi CAR, FDR, NPF, dan BOPO

#### terhadap ROE

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Breusch-Godfrey dimana jika nilai prob.  $< 0,05$  (5%) maka terjadi gejala autokorelasi. Sedangkan, jika nilai prob.  $> 0,05$  (5%) maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Dalam uji autokorelasi pada penelitian ini ditemukan bahwasanya nilai prob. Sebesar 0,0001 sehingga menolalk  $H_0$  yang artinya dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi. Padahal,

dalam sebuah regresi linier diperlukan asumsi bebas autokorelasi. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya perbaikan. Di sini, perbaikan akan dilakukan dengan metode transformasi *first difference*. Berikut hasil transformasinya.

F-statistic	0.848792	Prob. F(2,24)	0.4404
Obs*R-squared	2.047862	Prob. Chi-Square(2)	0.3592

Tabel 4.10 : Hasil Perbaikan Uji Autokorelasi CAR, FDR, NPF,

#### BOPO terhadap ROE

Dari hasil perhitungan uji LM diperoleh nilai prob. chi-square (2) = 0,3592. Nilai tersebut lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ , berarti  $H_0$  diterima yang artinya tidak mengandung autokorelasi.

### 3. Regresi Linier Berganda

#### a) CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA

Pengaruh variabel independen (CAR, FDR, NPF, dan BOPO) terhadap ROA dapat dianalisis menggunakan regresi linier berganda sebagai berikut:

Dependent Variabel: ROA

Method: Least Squares

Date: 10/09/20 Time: 11:51

Sample: 2012Q1 2019Q4

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

CAR	-0.044054	0.018458	-2.386742	0.0243
FDR	-0.013607	0.005043	-2.698441	0.0119
NPF	-0.150549	0.126830	-1.187012	0.2456
BOPO	-0.069451	0.011439	-6.071267	0.0000
C	9.511021	1.148185	8.283525	0.0000
<hr/>				
R-squared	0.677335	Mean dependent var	1.384063	
Adjusted R-squared	0.629532	S.D. dependent var	0.284535	
S.E. of regression	0.173185	Akaike info criterion	-0.526307	
Sum squared resid	0.809816	Schwarz criterion	-0.297285	
Log likelihood	13.42091	Hannan-Quinn criter.	-0.450393	
F-statistic	14.16951	Durbin-Watson stat	0.528457	
Prob(F-statistic)	0.000002			

Tabel 4.11 : Hasil Regresi Linier Berganda CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,511021 - 0,044054 * X_1 - 0,013607 * X_2 - 0,150549 * X_3 - 0,069451 * X_4 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Profitabilitas (*Return on Assets*)

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio*

$X_2$  = *Financing to Deposit Ratio*

$X_3$  = *Non Performing Financing*

$X_4$  = Beban Operasional Pendapatan Operasional

$E$  = *Error*

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 9,511021, hal tersebut menunjukkan bahwa ROA mempunyai nilai sebesar 9,511021 apabila variabel independen (CAR, FDR, NPF, dan BOPO) tidak mengalami perubahan (konstan).

Nilai koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bertanda negatif sebesar -0,044054 menyatakan bahwa setiap peningkatan suatu nilai pada CAR, maka akan menurunkan sebesar 0,044054 ROA. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bertanda negatif sebesar -0,013607 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu nilai pada FDR akan menurunkan sebesar 0,013607 ROA. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) bernilai negatif sebesar -0,150549 menyatakan bahwa setiap peningkatan NPF adalah sebesar satu nilai pada NPF maka akan menurunkan sebesar 0,150549 ROA. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bernilai negatif sebesar -0,069451 menyatakan bahwa setiap peningkatan BOPO adalah sebesar satu nilai maka akan menurunkan sebesar 0,069451 ROA.

b) CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE

Pengaruh variabel independen (CAR, FDR, NPF, dan BOPO) terhadap ROE dapat dianalisis menggunakan regresi linier berganda sebagai berikut:

Dependent Variable: ROE

Method: Least Squares

Date: 10/09/20 Time: 12:08

Sample: 2012Q1 2019Q4

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.295206	0.157016	-1.880102	0.0709
FDR	0.021218	0.042896	0.494653	0.6248
NPF	-2.042697	1.078917	-1.893285	0.0691
BOPO	-0.567015	0.097312	-5.826786	0.0000
C	66.63594	9.767342	6.822320	0.0000
R-squared	0.687882	Mean dependent var		11.49250
Adjusted R-squared	0.641643	S.D. dependent var		2.461034
S.E. of regression	1.473248	Akaike info criterion		3.755417
Sum squared resid	58.60241	Schwarz criterion		3.984438
Log likelihood	-55.08667	Hannan-Quinn criter.		3.831331
F-statistic	14.87646	Durbin-Watson stat		0.493138
Prob(F-statistic)	0.000002			

Tabel 4.12 : Hasil Regresi Linier Berganda CAR, FDR, NPF, dan

BOPO terhadap ROE

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 66,63594 - 0,295206 * X_1 + 0,021218 * X_2 - 2,042697 * X_3 - 0,567015 * X_4 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Profitabilitas (*Return on Assets*)

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio*

$X_2$  = *Financing to Deposit Ratio*

$X_3$  = *Non Performing Financing*

$X_4$  = Beban Operasional Pendapatan Operasional

$E$  = *Error*

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 66.63594, hal tersebut menunjukkan bahwa ROE mempunyai nilai sebesar 66.63594 apabila variabel independen (CAR, FDR, NPF, dan BOPO) tidak mengalami perubahan (konstan).

Nilai koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bertanda negatif sebesar -0.295206 menyatakan bahwa setiap peningkatan suatu nilai pada CAR, maka akan menurunkan sebesar -0.295206 ROE. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bertanda negatif sebesar 0.021218 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu nilai pada FDR akan menaikkan sebesar 0.021218 ROE. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) bernilai negatif sebesar -2.042697 menyatakan bahwa setiap peningkatan NPF adalah sebesar satu nilai pada NPF maka akan menurunkan sebesar -2.042697 ROE. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bernilai negatif sebesar -

0.567015 menyatakan bahwa setiap peningkatan BOPO adalah sebesar satu nilai maka akan menurunkan sebesar -0.567015 ROE.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-square atau *adjusted* R-square. R-Square digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (regresi linier sederhana). Sedangkan *adjusted* R-square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Meskipun begitu, beberapa peneliti cenderung lebih suka tetap menggunakan nilai R-square meskipun dalam regresi linier berganda. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

##### a) CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA

Dependent Variabel: ROA

Method: Least Squares

Date: 10/09/20 Time: 11:51

Sample: 2012Q1 2019Q4

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.044054	0.018458	-2.386742	0.0243
FDR	-0.013607	0.005043	-2.698441	0.0119
NPF	-0.150549	0.126830	-1.187012	0.2456

BOPO	-0.069451	0.011439	-6.071267	0.0000
C	9.511021	1.148185	8.283525	0.0000
<hr/>				
R-squared	<b>0.677335</b>	Mean dependent var	1.384063	
Adjusted R-squared	<b>0.629532</b>	S.D. dependent var	0.284535	
S.E. of regression	0.173185	Akaike info criterion	-0.526307	
Sum squared resid	0.809816	Schwarz criterion	-0.297285	
Log likelihood	13.42091	Hannan-Quinn criter.	-0.450393	
F-statistic	14.16951	Durbin-Watson stat	0.528457	
Prob(F-statistic)	0.000002			

Tabel 4.13 : Hasil Koefisien Determinasi CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA

Nilai *adjusted R-square* pada tabel di atas besarnya 0,629532 yang mana menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap variabel ROA sebesar 62,95%. Artinya, CAR, FDR, NPF, dan BOPO memiliki proporsi pengaruh terhadap ROA sebesar 62,95%. Sedangkan sisanya 37,05% (100% - 62,95%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi.

b) CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE

Dependent Variable: ROE

Method: Least Squares

Date: 10/09/20 Time: 12:08

Sample: 2012Q1 2019Q4

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.295206	0.157016	-1.880102	0.0709
FDR	0.021218	0.042896	0.494653	0.6248
NPF	-2.042697	1.078917	-1.893285	0.0691
BOPO	-0.567015	0.097312	-5.826786	0.0000
C	66.63594	9.767342	6.822320	0.0000
R-squared	<b>0.687882</b>	Mean dependent var		11.49250
Adjusted R-squared	<b>0.641643</b>	S.D. dependent var		2.461034
S.E. of regression	1.473248	Akaike info criterion		3.755417
Sum squared resid	58.60241	Schwarz criterion		3.984438
Log likelihood	-55.08667	Hannan-Quinn criter.		3.831331
F-statistic	14.87646	Durbin-Watson stat		0.493138
Prob(F-statistic)	0.000002			

Tabel 4.14 : Hasil Koefisien Determinasi CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE

Nilai *adjusted R-square* pada tabel di atas besarnya 0,641643 yang mana menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap variabel ROA sebesar 64,16%. Artinya, CAR, FDR, NPF, dan BOPO memiliki proporsi pengaruh terhadap ROA sebesar 64,16%. Sedangkan sisanya 35,84% (100% - 64,16%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi.

## 5. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  : Diduga CAR, FDR, NPF, dan BOPO tidak ada pengaruh secara parsial terhadap ROA

$H_1$  : Diduga CAR, FDR, NPF, dan BOPO ada pengaruh secara parsial terhadap ROA

2.  $H_0$  : Diduga CAR, FDR, NPF, dan BOPO tidak ada pengaruh secara parsial terhadap ROE

$H_1$  : Diduga CAR, FDR, NPF, dan BOPO ada pengaruh secara parsial terhadap ROE

3.  $H_0$  : Diduga CAR, FDR, NPF, dan BOPO tidak ada pengaruh secara simultan terhadap ROA

$H_1$  : Diduga CAR, FDR, NPF, dan BOPO ada pengaruh secara simultan terhadap ROA

4.  $H_0$  : Diduga CAR, FDR, NPF, dan BOPO tidak ada pengaruh secara simultan terhadap ROE

$H_1$  : Diduga CAR, FDR, NPF, dan BOPO ada pengaruh secara simultan terhadap ROE

- a. Uji secara Parsial (Uji t)

Uji t dalam regresi berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan atau model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Pada bagian ini, uji t

difokuskan pada parameter slope (koefisien regresi) saja. Jadi uji  $t$  yang dimaksud adalah uji koefisien regresi.

Apabila nilai prob.  $T$  hitung (ditunjukkan pada Prob.) lebih kecil dari tingkat kesalahan  $\alpha$  0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Sedangkan apabila nilai prob.  $T$  hitung lebih besar dari tingkat kesalahan  $\alpha$  0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Selain itu, kesimpulan juga bisa diambil dengan membandingkan  $t$ -*statistics* dengan  $t$  tabel, dengan rumus sebagai berikut.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Hasil uji  $t$  pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

1) CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.044054	0.018458	<b>-2.386742</b>	<b>0.0243</b>
FDR	-0.013607	0.005043	<b>-2.698441</b>	<b>0.0119</b>
NPF	-0.150549	0.126830	<b>-1.187012</b>	<b>0.2456</b>
BOPO	-0.069451	0.011439	<b>-6.071267</b>	<b>0.0000</b>
C	9.511021	1.148185	<b>8.283525</b>	<b>0.0000</b>

Tabel 4.15 Hasil Uji T CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA

Penjelasan dari uji  $t$  seperti tertera pada tabel di atas adalah

a) Pengaruh Variabel CAR terhadap ROA

Dari hasil penelitian variabel CAR memiliki nilai prob. sebesar 0,0243 dimana nilai prob. T hitung ini lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha 0,05 (5%). Selain itu,  $t_{hitung} > t_{tabel} = -2,396742 > 2,05183$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya CAR terdapat pengaruh secara parsial pada ROA.

b) Pengaruh Variabel FDR terhadap ROA

Dari hasil penelitian variabel FDR memiliki nilai prob. sebesar 0.0119 dimana nilai prob. T hitung ini lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha 0,05 (5%). Selain itu,  $t_{hitung} > t_{tabel} = -2,698441 > 2,05183$  Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya FDR terdapat pengaruh secara parsial pada ROA.

c) Pengaruh Variabel NPF terhadap ROA

Dari hasil penelitian variabel FDR memiliki nilai prob. sebesar 0.2456 dimana nilai prob. T hitung ini lebih besar dari tingkat kesalahan alpha 0,05 (5%). Selain itu,  $t_{hitung} < t_{tabel} = -1,187012 < 2,05183$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya FDR tidak terdapat pengaruh secara parsial pada ROA.

d) Pengaruh Variabel BOPO terhadap ROA

Dari hasil penelitian variabel FDR memiliki nilai prob. sebesar 0.0000 dimana nilai prob. T hitung ini lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha 0,05 (5%). Selain itu,  $t_{hitung} > t_{tabel} = -$

$6,071267 > 2,05183$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya BOPO terdapat pengaruh secara parsial pada ROA.

2) CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.295206	0.157016	<b>-1.880102</b>	<b>0.0709</b>
FDR	0.021218	0.042896	<b>0.494653</b>	<b>0.6248</b>
NPF	-2.042697	1.078917	<b>-1.893285</b>	<b>0.0691</b>
BOPO	-0.567015	0.097312	<b>-5.826786</b>	<b>0.0000</b>
C	66.63594	9.767342	<b>6.822320</b>	<b>0.0000</b>

Tabel 4.16 : Hasil Uji T CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE

Penjelasan dari uji t seperti tertera pada tabel di atas adalah

e) Pengaruh Variabel CAR terhadap ROE

Dari hasil penelitian variabel CAR memiliki nilai prob. sebesar 0.0709 dimana nilai prob. T hitung ini lebih besar dari tingkat kesalahan alpha 0,05 (5%). Selain itu,  $t_{hitung} < t_{tabel} = -1,880102 < 2,05183$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya CAR tidak terdapat pengaruh secara parsial pada ROE.

f) Pengaruh Variabel FDR terhadap ROE

Dari hasil penelitian variabel FDR memiliki nilai prob. sebesar 0.6248 dimana nilai prob. T hitung ini lebih besar dari tingkat kesalahan alpha 0,05 (5%). Selain itu,  $t_{hitung} < t_{tabel} = -$

$0,494653 < 2,05183$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya FDR tidak terdapat pengaruh secara parsial pada ROE.

g) Pengaruh Variabel NPF terhadap ROE

Dari hasil penelitian variabel FDR memiliki nilai prob. sebesar 0.0691 dimana nilai prob. T hitung ini lebih besar dari tingkat kesalahan alpha 0,05 (5%). Selain itu,  $t_{hitung} < t_{tabel} = -1,893285 < 2,05183$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya FDR tidak terdapat pengaruh secara parsial pada ROE.

h) Pengaruh Variabel BOPO terhadap ROE

Dari hasil penelitian variabel FDR memiliki nilai prob. sebesar 0.0000 dimana nilai prob. T hitung ini lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha 0,05 (5%). Selain itu,  $t_{hitung} > t_{tabel} = -5,826786 > 2,05183$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya BOPO terdapat pengaruh secara parsial pada ROE.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model (populer disebut sebagai uji F) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) di sini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut sebagai uji F, karena mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti *One Way Anova*.

Apabila nilai prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak. Sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan alpha 0,05 (5%), maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Selain itu, pengambilan keputusan uji F juga bisa menggunakan perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan rumusan sebagai berikut.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Dalam penelitian ini, hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

1) CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.044054	0.018458	-2.386742	0.0243
FDR	-0.013607	0.005043	-2.698441	0.0119
NPF	-0.150549	0.126830	-1.187012	0.2456
BOPO	-0.069451	0.011439	-6.071267	0.0000
C	9.511021	1.148185	8.283525	0.0000
R-squared	0.677335	Mean dependent var		1.384063
Adjusted R-squared	0.629532	S.D. dependent var		0.284535
S.E. of regression	0.173185	Akaike info criterion		-0.526307
Sum squared resid	0.809816	Schwarz criterion		-0.297285
Log likelihood	13.42091	Hannan-Quinn criter.		-0.450393

F-statistic	<b>14.16951</b>	Durbin-Watson stat	0.528457
Prob(F-statistic)	<b>0.000002</b>		

Tabel 4.17 : Hasil uji F CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai prob. (F-statistic) sebesar 0,000002 lebih kecil dari 0,05. Selain itu,  $F_{hitung} > F_{tabel} = 14,16951 > 2,71$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap variabel terikat ROA.

2) CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.295206	0.157016	-1.880102	<b>0.0709</b>
FDR	0.021218	0.042896	0.494653	<b>0.6248</b>
NPF	-2.042697	1.078917	-1.893285	<b>0.0691</b>
BOPO	-0.567015	0.097312	-5.826786	<b>0.0000</b>
C	66.63594	9.767342	6.822320	<b>0.0000</b>
R-squared	0.687882	Mean dependent var		11.49250
Adjusted R-squared	0.641643	S.D. dependent var		2.461034
S.E. of regression	1.473248	Akaike info criterion		3.755417
Sum squared resid	58.60241	Schwarz criterion		3.984438
Log likelihood	-55.08667	Hannan-Quinn criter.		3.831331
F-statistic	<b>14.87646</b>	Durbin-Watson stat		0.493138

Prob(F-statistic)            **0.000002**

Tabel 4.18 : Hasil uji F CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai prob. (F-statistic) sebesar 0,000002 lebih kecil dari 0,05. Selain itu,  $F_{hitung} > F_{tabel} = 14,87646 > 2,71$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap variabel terikat ROE.